

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Pengasih yang beralamat di Jl. Kawijo No.11, Pengasih, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. SMK N 1 Pengasih resmi didirikan pada 1 Januari 1968. Jumlah peserta didik di SMK N 1 Pengasih keseluruhan sebanyak 1.022 siswa dengan jumlah peserta didik perempuan paling banyak yaitu 992 siswi.

SMK N 1 Pengasih memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, diantaranya ruang kelas yang aman dan nyaman dilengkapi dengan LCD. SMK N 1 Pengasih juga terdapat 1 ruang UKS dan memiliki ekstrakurikuler PMR yang diharapkan dapat membantu siswa dan siswi untuk dapat menambah ilmu terkait kesehatan reproduksi. SMK N 1 Pengasih berada di wilayah kerja Puskesmas Pengasih 1, sehingga pihak sekolah perlu bekerja sama meningkatkan derajat kesehatan siswa.

B. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil data sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tingkat pengetahuan		
Baik	1	1.39%
Cukup	44	61.11%
Kurang	27	37.50%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 4 penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Pengasih didapatkan hasil bahwa dari 72 orang, sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 44 orang (61.11%)

2. Karakteristik remaja putri

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
15-16 Tahun	4	6%
17-19 Tahun	68	94%
Sumber Informasi		
Internet	55	76.39%
TV	1	1.39%
Koran	0	0.00%
Tenaga Kesehatan	1	1.39%
Guru	10	13.89%
Orang tua	6	2.78%
Teman sebaya	7	4.17%
Pendidikan terakhir Ayah		
Pendidikan Dasar (SD)	22	30.56%
Pendidikan Menengah (SLTA/Sederajat)	47	65.28%
Perguruan Tinggi	3	4.17%
Pendidikan terakhir Ibu		
Pendidikan Dasar (SD)	32	44.44%
Pendidikan Menengah (SLTA/Sederajat)	39	54.17%
Perguruan Tinggi	1	1.39%
Pekerjaan Ayah		
TNI/Polri	1	1.39%
PNS	4	5.56%
Guru/Dosen	1	1.39%
Wiraswasta	2	2.78%
Swasta	16	22.22%
Buruh	33	45.83%
Petani	15	20.83%
Pekerjaan Ibu		
PNS	1	1.39%
Wiraswasta	1	1.39%
Buruh	9	12.50%
Petani	13	18.06%
Pegawai Pemerintahan	7	9.72%
IRT	41	56.94%
Total	72	100%

Berdasarkan tabel 5 penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Pengasih berdasarkan karakteristik menunjukkan bahwa 72 responden (94%) berusia 17 tahun. Karakteristik berdasarkan sumber informasi yang didapat, proporsi reponden lebih banyak mendapatkan informasi dari internet sebanyak 55 responden (76.39%), sebagian besar karakteristik dengan pendidikan terakhir ayah yaitu SLTA/Sederajat sebanyak 47 responden (65.28%), sebagian besar karakteristik dengan pendidikan terakhir ibu yaitu SLTA/Sederajat sebanyak 39 responden (54.17%), sebagian besar karakteristik dengan pekerjaan ayah yaitu buruh sebanyak 33 responden (45.83%), sebagian besar karakteristik dengan pekerjaan ibu dengan IRT sebanyak 41 responden (56.94%).

1. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan karakteristik dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Berikut ini adalah tabel silang dari penelitian tentang distribusi pengetahuan Pernikahan dini berdasarkan karakteristik:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan karakteristik

Variabel	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Usia								
Remaja tengah (14-16 tahun)	0	0	3	75.0	1	25	4	100
Remaja akhir (17-19 tahun)	1	1.5	41	60.3	26	38.2	68	100
Sumber Informasi								
Internet	1	1.8	30	54.4	24	43.6	55	100
TV	0	0.0	0	0.0	1	100.0	1	100
Tenaga Kesehatan	0	0.0	1	100.0	0	0.0	1	100
Guru	0	0.0	9	90.0	1	10.0	10	100
Orang tua	0	0.0	1	50.0	1	50.0	2	100
Temannya	0	0.0	3	100.0	0	0.0	3	100
Pendidikan terakhir ayah								
SD/SMP	1	4.5	16	72.7	5	22.7	22	100
SLTA/Sederajat	0	0.0	26	55.3	21	44.7	47	100
Perguruan tinggi	0	0.0	2	66.7	1	33.3	3	100
Pendidikan terakhir ibu								
SD/SMP	1	3.1	19	59.4	12	37.5	32	100
SLTA/Sederajat	0	0.0	24	61.5	15	38.5	39	100
Perguruan tinggi	0	0.0	1	100.0	0	0.0	1	100
Pekerjaan ayah								
TNI/Polri	0	0.0	1	100.0	0	0.0	1	100
PNS	0	0.0	3	75.0	1	25.0	4	100
Guru/Dosen	0	0.0	0	0.0	1	100.0	1	100
Wiraswasta	0	0.0	13	81.3	3	18.9	16	100
Swasta	0	0.0	2	100.0	0	0.0	2	100
Buruh	1	3.0	19	57.6	13	39.4	33	100
Petani	0	0.0	6	40.0	9	60.0	15	100
Pekerjaan ibu								
PNS	0	0.0	1	100.0	0	0.0	1	100
Wiraswasta	0	0.0	0	0.0	1	100.0	1	100
Buruh	0	0.0	7	77.8	2	22.2	9	100
Petani	0	0.0	6	46.2	7	53.8	13	100
Pegawai Pemerintahan	0	0.0	5	71.4	2	28.6	7	100
IRT	1	2.4	25	61.0	15	36.6	41	100
Total	1	1.4	44	61.1	27	37.5	72	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuannya pada kategori cukup sebanyak 41 orang (60.3%) dengan mayoritas responden usia 17-19 tahun 68 orang (100%), remaja putri mayoritas mendapatkan informasi mengenai pernikahan dini yang bersumber dari internet yaitu sebanyak 30 orang (54.4), sebagian besar tingkat pendidikan ayah dalam kategori cukup yaitu sebanyak 26 orang (55.3%) dengan mayoritas lulusan SLTA/Sederajat, sebagian besar tingkat pendidikan ibu dalam kategori cukup sebanyak 24 orang (61.5%) dengan mayoritas lulusan SLTA/Sederajat, sebagian besar pekerjaan ayah dalam kategori cukup yaitu buruh sebanyak 19 orang (57.6%), sebagian pekerjaan ibu yaitu IRT dalam kategori cukup sebanyak 25 orang (61.0)

C. Pembahasan

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK N 1 Pengasih dengan responden yaitu siswi kelas XI jurusan perkantoran dengan jumlah total responden 72 siswi, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini yang cukup yaitu sebanyak 44 reponden dengan persentase yaitu 61.11% . Tingkat pengetahuan yang cukup pada responden mungkin dikarenakan responden lebih banyak mendapatkan informasi dari sumber yang akurat sehingga

pemahaman responden tentang pernikahan dini menjadi tepat, dan berkaitan dengan hal tersebut maka menghasilkan pengetahuan yang baik menjadi optimal. Menurut (Mubarak,2018) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber informasi. Dalam meningkatkan pengetahuan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi yang tidak terbatas dan bisa diakses setiap orang sehingga orang lebih mudah mendapatkan informasi sehingga cenderung memiliki pengetahuan baik.

b. Karakteristik Responden

a) Tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan karakteristik usia

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden berdasarkan usia menunjukkan mayoritas responden 17 tahun, Generasi muda memiliki pemikiran yang lebih modern dan menganggap kesehatan adalah suatu hal dasar yang penting yang harus dimiliki manusia sehingga menggunakan berbagai cara untuk mempertahankan derajat kesehatannya. Salah satunya melalui media informasi yang masa kini sangat mudah memperoleh informasi terutama mengenai kesehatan yang ditunjang dengan teknologi yang semakin maju dan akses internet yang mudah.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori mengenai pola pikir dan daya tangkap seseorang dipengaruhi oleh usia sehingga semakin dewasa seseorang lebih mudah dalam menyerap informasi (Nani,2018)

- b) Tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan karakteristik sumber informasi

Sumber informasi adalah sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan, informasi yang diperoleh dalam menyampaikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Kundaryanti et al.,2016). Seseorang yang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas (Paramitha, 2018). Keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan (Taufia, 2017)

Sumber informasi pada penelitian ini yaitu dari Internet (Tiktok, Instagram, Facebook), TV, Koran, Tenaga Kesehatan, Guru, Orang tua, dan Teman sebaya. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi dari internet yaitu sebanyak 55 orang (100%). Hal tersebut dapat terjadi karena kemajuan teknologi yang terjadi saat ini juga semakin memudahkan seseorang dalam mengakses dan mencari dengan responden yang orangtuanya

berpendidikan diploma/sarjana. Hal ini mungkin dikarenakan remaja yang memiliki orang tua berpendidikan SMA/Sederajat ini bukan mendapatkan informasi dari orang tuanya, melainkan remaja bisa saja lebih aktif dalam mencari informasi atau belajar sendiri mengenai risiko pernikahan dini.

Sesuai dengan teori bahwa tingkat pengetahuan orang tua juga dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan dini, karena kurangnya pengetahuan dan wawasan ataupun informasi yang didapatkan oleh orang tua sehingga menjadikan orangtua untuk segera menikahkan anaknya dengan maksud beban orangtua akan berkurang dan menganggap anak akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Indah Wardani,2018).

- c) Tingkat pengetahuan remaja putri berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua

Mayoritas pekerjaan ayah siswi adalah buruh, mayoritas mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (57.6%). Pekerjaan wiraswasta 13 orang (81.3%). Pekerjaan petani 6 orang (40.0%). Pekerjaan PNS 3 orang (75.0%). Pekerjaan swasta 2 orang (100.0%). Pekerjaan TNI/Polri 1 orang (100.0%).

Pengetahuan berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan ibu siswi adalah ibu rumah tangga mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 orang

(61.0%). Pekerjaan buruh dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (77.8%). Pekerjaan petani dengan pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (46.2%).

Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dari pengalaman yang diperoleh dapat memberikan informasi terhadap anaknya dan menambah pengetahaun anaknya menjadi lebih baik. Selain itu, responden dengan orang tua pekerjaan tinggi dapat memberikan fasilitas cukup sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai macam sumber yang akan berpengaruh terhadap wawasan. Responden dengan pekerjaan orang tua yang rendah cenderung memiliki kesadaran dan kemampuan yang kurang dalam memberikan pendidikan yang baik pada anaknya. Namun adanya kegigihan rasa penasaran yang tinggi untuk menggali informasi mengenai pernikahan dini dapat menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua tidak menjadi penghalang untuk mendapatkan informasi yang lebih. Hal ini diperkuat dengan teori yang menjelaskan bahwa rendahnya pekerjann orang tua menyebabkan rendahnya pemahaman dan pengetahuan orang tua terhadap pemerian informasi kepada anak (Aryanti,2014).

D. Hambatan Penelitian

Hambatan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga peneliti terbatas pada tingkat pengetahuan saja, serta kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, sehingga responden hanya bisa menjawab benar atau salah, jawaban responden belum bisa mengetahui pengetahuan responden secara mendalam.